

Persepsi mahasiswa tentang perubahan tradisi pola makan orang Prancis

Endang Ikhtiarti¹, Diana Rosita², Setia Rini³

^{1,2,3} Universitas Lampung

Correspondence: Lillemontagne2000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang perubahan tradisi pola makan orang Prancis pada masa lalu dan perubahan tradisi pola makan orang Prancis dewasa ini (studi kasus pada mata kuliah civilization francaise Prodi S1 Pendidikan Bahasa Prancis FKIP Unila). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dari hasil kuisioner dan wawancara pada 27 mahasiswa. Perolehan nilai terendah berada pada nilai 71,11 sebanyak dua orang dan perolehan nilai tertinggi pada nilai 86,66 sebanyak dua orang. Kesimpulan (1) Sejumlah mahasiswa (77,77%) berpendapat bahwa tradisi pola makan tradisional orang Prancis pada masa lalu itu sehat karena bergizi seimbang, mengandung vitamin, serat, karbohidrat, protein, mineral. Disisi lain tradisi pola makan tradisional tersebut turut melestarikan warisan leluhur yang tercermin dalam gastronomi Prancis yang kaya akan masakan/kuliner khas daerah. (2). Sejumlah mahasiswa (77,77 %) dengan total skor rata rata nilai 76,904, berpendapat yakin (positif tanpa diragukan lagi) bahwa telah terjadi perubahan tradisi pola makan orang Prancis dewasa ini. Dari pola makan tradisional secara table manner menuju ke pola makan cepat saji (fast food/ junk food), karena anak muda dan para pekerja ingin lebih efisien waktu, simpel, enak, cepat saji, bergengsi dan lebih murah harganya, walaupun sebenarnya fast food/ junk food tidak baik untuk kesehatan.

Kata Kunci: Persepsi, Pola Makan, Orang Prancis

Pendahuluan

Kebudayaan tidak lepas dari kehidupan manusia. Menurut Koentjaraningrat (180: 195- 196) kebudayaan adalah salah satu hasil dari cipta rasa dan karsa manusia. Sedangkan *Civilisation* atau peradapan adalah bagian- bagian dan unsur- unsur dari kebudayaan yang halus, maju dan indah, seperti misalnya : kesenian, ilmu pengetahuan, adat sopan santun pergaulan, kepandaian menulis, organisasi kenegaraan, dan sebagainya. Istilah peradapan sering juga dipakai untuk menyebut suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, ilmu

pengetahuan, seni bangunan, seni rupa, dan sistem kenegaraan dan masyarakat kota yang maju dan *complex*.

Setiap kebudayaan dalam suatu masyarakat terdiri atas tujuh unsur yang saling berkaitan. Ahli antropologi Koentjaraningrat (1980: 217) menyimpulkan adanya unsur- unsur yang besar dalam kebudayaan yang disebut unsur cultural universal (*Universal categories of cultures*). Unsur- unsur tersebut dianggap universal karena dapat ditemukan di dalam kebudayaan pada semua bangsa di dunia.

Pada dasarnya belajar bahasa adalah juga belajar budaya, karena bahasa merupakan bagian dari kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat dalam Asmito (1988) bukunya berjudul: Pengantar ilmu Antropologi, dikemukakan bahwa di dalam *Cultural Universal* terdapat tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa yang ada di dunia ini. Ketujuh unsur tersebut adalah: (1) Bahasa, (2) Sistem pengetahuan, (3) Organisasi sosial (4) Sistem peralatan hidup dan teknologi, (5) Sistem mata pencarian hidup, (6) Sistem religi (7) Kesenian.

Pada unsur yang ke tujuh yaitu seni, sejalan dengan pendapat Kusherdyana (2018:196) Prancis merupakan negara yang kaya akan seni, baik seni arsitektur, seni lukis, seni ukir, seni tari, seni mode pakaian (*fashion*), seni drama, film, serta seni mengolah makanan dan minuman (gastronomi). Seni mengolah makanan dan minuman juga merupakan salah satu hal yang dipelajari oleh mahasiswa Prodi Prancis Semester 6 pada mata kuliah *Civilisation Francaise*. Tak lupa juga mereka mempelajari sistem pola makan orang Prancis juga merupakan hal yang sudah dipelajari oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis terutama tentang menu makanan (repas) yang meliputi 5 kegiatan urutan tata cara makan yaitu (1) makanan pembuka (*le hors d'oeuvre*), (2) hidangan makanan antara hidangan awal dan hidangan utama (*l'entree*), (3) hidangan utama (*le plat Principale*), (4) Salat (*la salade*) dan (5) hidangan penutup (*le dessert*) . Demikian juga dengan jam makan (*horaire*) atau waktu mereka makan terbagi menjadi empat sesi sesuai dengan pernyataan Clement, Odile Grand (2008:34-35) yaitu: (1) sarapan pagi (*petit de jeuner*), (2) makan siang (*dejeuner*), (3) hidangan/ makanan kue kue , minuman pada sore hari (*gouter*) dan makan malam (*dinner*). Menurut Richard, Komar (2014: 315) Prancis juga mempunyai seni mempersiapkan tata cara makan (*table manner/ table set up*) atau tatanan meja yang cukup unik dan terkenal dengan segala kelengkapan alat- alat service (sendok, garpu, pisau, dll) yang disesuaikan dengan jenis makanannya, kelengkapan makanannya dan tempat makannya. Ini adalah seni dalam mempersiapkan makanan dari mulai hidangan pembuka sampai penutup. Seni gastronomi adalah keahlian menyiapkan seni makanan dan minuman yang lezat merupakan seni tata cara dalam kehidupan yang

menunjukkan sebuah status social pendidikan yang tinggi di dalam masyarakat Menurut Michhaud, G dan Michel, Alain (1990: 334) tradisi atau hal unik yang berhubungan dengan gastronomi ini sudah ada dari warisan nenek moyang atau leluhur mereka para raja raja dan keturunannya sejak awal abad XIX .

Dahulu orang Prancis makan siang di rumah, tetapi dengan semakin sulitnya ekonomi dan untuk menghemat waktu, mereka merasa lebih mudah dan lebih murah jika mereka makan di tempat kerja. Biasanya mereka hanya butuh waktu 20 menit untuk makan siang di kantor meskipun itu bukan karena kekurangan

uang.

(https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2013/11/131128_majalahlain_prancis_sandwich). Di awal tahun 2017, beberapa makanan trend seperti fast food mulai merambah di beberapa kota besar seperti kota Paris. (<https://lifestyle.okezone.com/read/2017/03/06/298/1635780/fast-food-street-food-sedang-jadi-tren-kuliner-di-prancis>).

Namun dengan semakin berkembangnya kemajuan jaman, tradisi pola makan yang meliputi komponen menu makanan pembuka, makanan utama, hidangan penutup, yang meliputi 5 kegiatan urutan tata cara makan sudah mulai bergeser pindah ke pola makan fast food. Seiring dengan berjalannya waktu bagi kalangan usia muda yang masih bekerja atau anak sekoah sekolah mulai mengkonsumsi Fast Food. Seharusnya tradisi pola makan warisan nenek moyang/leluhur harus mereka pertahankan di jaman sekarang ini sebagai salah satu ciri khas kebudayaan mereka.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas mahasiswa pembelajar bahasa Prancis di FKIP unila semester VI yang mempunyai perbedaan budaya dan tata bahasa dengan orang Prancis mungkin juga bisa menafsirkan dan mempunyai persepsi yang berbeda tentang kebudayaan Prancis yang sedang dipelajari. Untuk dapat memahami apa yang ada pada pemikiran para pembelajar bahasa Prancis tentang kebudayaan Prancis, khususnya tentang perubahan pola makan orang Prancis dewasa ini yang sudah jauh dari tradisi warisan nenek moyang dan para leluhur mereka, seorang peneliti perlu mengetahui, mencari informasi mengenai hal tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan membahas persepsi mahasiswa khususnya mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Bahasa Prancis tentang pemahamannya mengenai perubahan tradisi pola makan orang Prancis dewasa ini yang juga mereka pelajari pada mata kuliah civilisation francaise. Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) Mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang tradisi pola makan orang Prancis pada masa lalu dan (2) Mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang perubahan tradisi pola makan orang Prancis dewasa ini.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Best (1982) dalam Sukardi (2003: 157), yaitu metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan adanya. Metode ini bertujuan mendeskripsikan persepsi mahasiswa semester VI Prodi S-1 Pendidikan Bahasa Prancis FKIP Unila yang sudah menyelesaikan materi *la vie quotidienne* (garstronomi) pada mata kuliah *Civilisation Francaise* semester yang lalu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang hanya mempunyai satu variable tunggal yaitu persepsi mahasiswa semester VI S-1 Prodi Pendidikan Bahasa Prancis FKIP unila terhadap tradisi perubahan pola makan orang Prancis. Persepsi ini adalah proses pemahaman dan pemberian makna oleh mahasiswa terhadap tradisi pola makan orang Prancis.

Teknik Analisis dan Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan media pengumpul data yang utama. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan item pertanyaan tertutup karena tersedianya beberapa alternative jawaban yang cocok bagi responden. Pada kuesioner ini peneliti menyediakan beberapa alternatif jawaban pada kolom yang disediakan. Sementara itu responden memilih jawaban yang ada, yang paling mendekati pilihan responden.

Interview (wawancara) merupakan media pengumpul data yang bersifat mendukung data yang diperoleh dari angket. Teknik Wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terimpin. Teknik ini merupakan gabungan dari teknik wawancara bebas dan teknik wawancara terpimpin.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut West (1982) dalam Sukardi (2009: 157), metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan utamanya yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakterobjek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Hasil dan pembahasan

Persepsi Mahasiswa terhadap tradisi pola makan orang

Prancis pada masa lalu.

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti juga mewawancarai/menginterview responden sehubungan dengan tanggapan mereka terhadap tradisi pola makan orang Prancis di masa lalu yang masih mempertahankan pola makan secara lengkap sesuai dengan urutan yang ada pada *table manner*.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada mahasiswa diketahui bahwa (1) 88,88% mahasiswa mengetahui makanan tradisional Prancis dari

mata kuliah *Civilisation Francaise*, dari internet dan ada dari mata kuliah *Production Orale*, (2) sebanyak 81,48% mahasiswa mengetahui mata kuliah *Civilisation Francaise* pada semester III, (3) sebanyak 81,48 mahasiswa juga mengetahui pola makan tradisional Prancis itu sehat karena bergizi seimbang, mengandung vitamin, serat, karbohidrat, protein, mineral, (4) sebagian besar mahasiswa (81,48%) dapat memahami materi gastronomi Prancis namun masih ada kesulitan dalam tata cara penghidangannya secara *table manner*. Mereka juga sedikit sulit memahami bahan atau jenis makanan Prancis yang sangat berbeda dengan di Indonesia. (5) Dari hasil wawancara di peroleh data (77,77%) mahasiswa mengatakan bahwa sedikit demi sedikit pola makan tradisional secara *table manner* di Prancis mulai menghilang dan digantikan dengan pola makan *fast food / junk food* karena anak muda dan para pekerja ingin lebih efisien waktu, simpel, enak, cepat saji, dan lebih murah harganya, (6) di sisi lain diperoleh data 81,48% mahasiswa berpendapat bahwa semakin berkurangnya pola makan tradisional dengan susunan *table manner* dapat menggerus kebudayaan Prancis itu sendiri, karena tradisi *table manner* tersebut makin lama semakin ditinggalkan dan diganti dengan pola makan *fast food/ junk food* walaupun makanan *fast food* atau *junk food* itu dapat merusak jasmani. (7) Sejumlah 77,77% mahasiswa beranggapan bahwa makanan *junk food/fast food* lebih murah dan terjangkau harganya, lebih praktis, cepat saji dianggap praktis karena menghemat waktu dan mudah untuk didapatkan dimana saja. Dan tidak perlu disiapkan lagi seperti *table manner*. *Fast Food* dan *juck food* dianggap lebih mengikuti tren, dianggap makanan yang keren dan bergengsi / gaul di kalangan anak muda.

Sekitar 81,48 % mahasiswa berpendapat bahwa sebenarnya makanan *junk food* atau *fast food* itu tidak sehat, banyak mengandung zat pengawet dll yang dapat menyebabkan resiko obesitas, diabetes, kolesterol tinggi, penyakit jantung, gangguan ginjal, kerusakan hati, dan penyakit lainnya, (9) keberadaan makanan *fast food/ junk food* menurut pendapat mahasiswa (85,18%) semakin lama dapat menggeser makanan tradisional masyarakat Prancis, tapi ada juga yang berpendapat bahwa tidak semua orang Prancis memakan *fast food*, tetapi jika generasi penerus terus ketergantungan dengan makanan *junk food/ fast food* maka kelestarian budaya gastronomi Prancis dapat terancam hilang atau pudar, (10) sebanyak 81,48% mahasiswa mengatakan bahwa pola makan sehat dengan *table manner* sebagai warisan leluhur, perlu dilestarikan untuk mencegah hilangnya tradisi pola makan masyarakat Prancis dikalangan anak muda karena kebudayaan merupakan salah satu bagian dari warisan kekayaan dari negara tersebut, (11) sejumlah 85,48% mahasiswa berpendapat bahwa

masyarakat Prancis haruslah tetap mempertahankan tradisi/kebudayaan dari negara itu sendiri, yang merupakan ciri khas dan tradisi masyarakat yang sudah ada sejak lama dan lebih menyehatkan, (12) pendapat mahasiswa yang lain sebanyak 77,77% menyatakan bahwa budaya dapat dimaknai sebagai identitas kolektif atau jati diri suatu bangsa, sesuatu pembeda dari negara/daerah lainnya, (13) Sekitar 81,48% mahasiswa berpendapat bahwa budaya memiliki peran dan fungsi mendasar dalam suatu kehidupan bermasyarakat, yang mana nilai-nilai budaya tersebut sudah lama ada dan mengakar menjadi identitas dan ciri khas bangsa tersebut. Dari hasil interview mahasiswa di atas dapat ditarik garis besar bahwa 82,32 % mahasiswa berpersepsi tradisi pola makan orang Prancis dengan sistem *table manner* perlu dipertahankan karena tradisi pola makan tradisional dengan *table manner* tersebut adalah salah satu kebudayaan orang Prancis, yang terkenal dengan semboyannya “*le bon gout*/berselera tinggi” akan lebih bagus untuk kesehatan jika dibandingkan dengan konsumsi makanan cepat saji yang banyak menimbulkan efek tidak bagus bagi kesehatan.

Persepsi mahasiswa tentang perubahan tradisi pola makan orang Prancis

Dari analisis data variabel persepsi mahasiswa terhadap perubahan tradisi pola makan orang Prancis dewasa ini diperoleh data sebagai berikut. Skor keseluruhan yang diperoleh mahasiswa adalah 2907 point, dengan skor terendah 96 point dan skor tertinggi 117 point. Sedangkan rata rata skor yang diperoleh adalah 76,904. Jika dilihat dari tabel di bawah ini tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai di bawah 7,00. Adapun datanya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Persepsi Mahasiswa terhadap perubahan tradisi pola makan orang Prancis.

No	Nama Responden	Skor Total	Nilai
1.	R	106	78,51
2.	AN	112	82,96
3.	CI	109	80,74
4.	DM	107	79,25
5.	DP	113	83,70
6.	DU	99	73,33
7.	FR	96	71,11

8.	ID	115	85,18
9.	KK	112	82,96
10.	G	117	86,66
11.	MY	113	83,703
12.	LI	108	80
13.	NN	112	82,96
14.	NR	103	76,29
15.	NM	108	80
16.	RAP	107	79,25
17.	RS	109	80,74
18.	REP	107	79,25
19.	RT	107	79,25
20.	RM	96	71,11
21.	SN	100	74,07
22.	SDS	114	84,44
23.	SA	117	86,66
24.	S	98	72,59
25.	TA	106	78,51
26.	VF	103	76,29
27.	YP	116	85,92
	Total Skor	2907	76,904
	Rata Rata Skor	76,90	

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan dimuka, berikut akan diurai pembahasannya. Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil angket yang merupakan data utama penelitian dan hasil wawancara (ada pada lampiran) yang merupakan data pendukung pada penelitian ini. Persepsi mahasiswa tentang perubahan tradisi pola makan orang Prancis dibagi menjadi dua variable yaitu persepsi mahasiswa tentang tradisi pola makan orang Prancis pada masa lalu dan persepsi mahasiswa tentang perubahan tradisi pola makan orang Prancis dewasa ini. Berikut rincian dari masing-masing variable di atas.

Persepsi Mahasiswa Tentang Perubahan Tradisi Pola Makan Orang Prancis Dewasa ini

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata total perolehan nilai terendah berada pada nilai 71,11 sebanyak dua orang dengan kategori cukup dan perolehan nilai tertinggi pada nilai 86,66 sebanyak dua orang dengan kategori sangat baik. Sedangkan rata-rata total skor yang mereka peroleh adalah 76,904 dengan kategori baik. Hal itu menunjukkan bahwa rentangan nilai dari 71,11 sampai 86,66 berada pada kategori baik. Jika dikonsultasikan dengan tabel 1 skala criteria CCT skill, persepsi mahasiswa terhadap perubahan tradisi pola makan tradisional orang Prancis pada Mata Kuliah Civilisation Francaise masuk pada kategori baik dengan skala prosentase 76% sampai 85%. Artinya sekitar 21 mahasiswa (77,77%) berpersepsi positif dan yakin (tanpa diragukan lagi) bahwa menurut mereka telah terjadi perubahan tradisi pola makan tradisional orang Prancis, yang semula mengkonsumsi makanan tradisional secara sehat dengan sistem table manner lalu beralih ke pola makan fast food/ junk food. Hal itu disebabkan karena harga makanan fast food atau junk food itu sendiri lebih murah, cepat dan praktis jika dibandingkan dengan mengkonsumsi makanan tradisional secara lengkap (table manner), yang membutuhkan waktu berjam-jam untuk bersantap. Mahasiswa juga beranggapan telah terjadi pergeseran budaya atau pengaruh budaya dari luar karena makanan tradisional makin lama makin ditinggalkan oleh kalangan remaja dan para pekerja kantor. Makanan cepat saji menurut mereka adalah makanan bergensi, modern dan makanan gaul untuk remaja. Disisi lain makanan cepat saji itu sendiri bukan merupakan tradisi pola makan atau budaya makan dari orang Prancis itu sendiri, tetapi merupakan budaya dari Inggris dan Amerika. Selanjutnya, sekitar 6 mahasiswa (22,22%) berpersepsi bahwa tidak setuju telah terjadi perubahan pola makan pada anak muda Prancis dari makanan tradisional sehari-hari menuju ke makanan cepat saji (fast food), baik yang dikonsumsi oleh kalangan orang muda misalnya anak sekolah dan para pekerja, walaupun hal tersebut membawa akibat kurang baik bagi kesehatan. Dalam hal ini telah terjadi pro dan kontra pendapat di kalangan mahasiswa itu sendiri. Namun sebagian besar mahasiswa (77,77%) setuju telah terjadi perubahan pola makan di kalangan anak muda Prancis.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, simpulan hasil penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) 21 mahasiswa (77,77 %) berpersepsi tradisi pola makan orang Prancis dengan sistem table manner lebih bagus untuk kesehatan karena bergizi seimbang, mengandung vitamin, serat,

karbohidrat, protein dan mineral dengan total skor rata-rata nilai 82,32 . Hal tersebut berarti mereka tetap setuju dalam mempertahankan salah satu kebudayaan orang Prancis yang terkenal dengan semboyannya “ le bon gout/ berselera tinggi ” serta turut melestarikan warisan leluhur yang tercermin dalam gastronomi Prancis yang kaya akan masakan khas daerah. (2) Sejumlah mahasiswa (77,77 %) dengan total skor rata rata nilaai 76,904 berpendapat dan yakin (positif tanpa diragukan lagi) bahwa telah terjadi perubahan tradisi pola makan orang Prancis dewasa ini, dari pola makan tradisional secara table manner menuju ke pola makan fast food/ junk food, karena anak muda dan para pekerja ingin lebih efisien waktu, simpel, enak , cepat saji, bergengsi dan lebih murah harganya, walaupun sebenarnya fast food/ junk food tidak baik untuk kesehatan. Secara positif pola makan fast food / junk food sebenarnya dapat menggerus atau memusnahkan tradisi pola makan tradisional secara table manner hasil dari warisan kebudayaan nenek moyang (leluhur) bangsa Prancis itu sendiri.

Daftar rujukan

- Asmito. (1988). *Sejarah kebudayaan indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Arief, Eridiawati., Syam, Aminudin., Dachlan, Djunaedi. M. (2011.) *Konsumsi fast food remaja di restoran fast food*. Makasar Town Square.
- Atkinson & Hilgard. (1991). *Pengantar psikologi (8 th ed) (Terjemahan)*. Erlangga
- Arifin, W & Sumargono, Farida. (2009). *Kamus perancis indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, Saifudin. (2003). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Christian Travers. (1997). *Dictionnaire Hachette Encyclopedique*. Hachette Livre.
- Depdiknas. Pusat Bahasa (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (3 th ed)* Balai Balai Pustaka.
- Hayani, Rizka. (2008). *Persepsi guru- guru pengajar bahasa perancis DIY tahun ajaran 2007/2008 terhadap buku le mag (suatu kajian evaluatif buku ajar bahasa perancis)*. (Skripsi belum diterbitkan) UNY.
- Khomsan, A. (2004). *Peranan pangan dan gizi untuk kualitas hidup*. Penerbit PT. Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Koentjaraningrat. (1980). *Pengantar ilmu antropologi*. Aksara baru
- Mardatillah. (2008). *Hubungan kebiasaan konsumsi fast food, aktivitas fisik dan faktor lain dengan gizi lebih pada remaja SMU sudirman jakarta timur Tahun 2008*. <http://lontar.ui.ac.id/file=digital/123712-S-5334Hubungan%20kebiasaa-Abstrak.pdf>
- Purwanto. (2009). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Belajar

- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Bumi Aksara
- Sastrohamidjojo, H. (1991), *Spektroskopi*. Penerbit Liberty
- Sulistijani.D.A. (2002). *Sehat dengan menu berserat*. Trubus Agriwidya
- Septiyani.R.(2011). *Waspada fast food (karya tulis ilmiah)* Jurusan Teknik Industri Universitas Mercu Buana.